

PENGOLAHAN LIMBAH ORGANIK DAN ANORGANIK SEBAGAI TRANSMODE UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS MASYARAKAT PANTAI GONDARIA PARIAMAN

Wince Hendri¹, Rona Taula Sari^{2*}, Erman Har³, Gusmaweti⁴, Azrita⁵, Lisa Deswati⁶,
Nawir Muhar⁷, Retti Yuselmi⁸, Nuriadilla⁹, Khoirirafika¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Bung Hatta, Padang

¹wince_hendri@yahoo.com ²ronataulasari21@gmail.com ³har_erman57@yahoo.com
⁴gusmawetibio@gmail.com ⁵azrita31@yahoo.com ⁶lisadeswati@gmail.com ⁷Nawirmuhar@gmail.com
⁸khoirirafika1996@gmail.com ⁹dilla96@gmail.com ¹⁰rettiyuselmi@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Upaya pelestarian dan pemeliharaan lingkungan agar terbebas dari limbah yaitu dengan cara pengolahan limbah dengan pola 3R. Konsep 3R mendorong masyarakat melakukan penanganan limbah dari sumbernya seperti pemilahan limbah dan pengemasan limbah dengan benar, mendorong penerapan konsep pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Berkarya Tanpa Batas" merupakan kegiatan pengolahan limbah organik dan limbah anorganik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas masyarakat dalam penanganan limbah sehingga menambah wawasan masyarakat terhadap limbah yang dibuat dapat dijadikan kerajinan yang mempunyai nilai seni atau *trash mode*. Produk olahan sampah organik dan anorganik masyarakat terdiri dari tas dan bunga yang terbuat dari plastik. Sementara itu, kulit daun bawang putih diolah menjadi bunga. Pengolahan batok kelapa menjadi celengan, gelas, gantungan kunci, sendok, dan souvenir lainnya.

Kata Kunci: Limbah Organik dan Anorganik, Kreativitas, Transmode.

Abstract: Efforts to preserve and preserve the environment so that it is free from waste is by way of waste treatment with the 3R pattern. The concept of 3R encourages people to handle waste from its source such as waste segregation and packaging of waste properly, encouraging the application of the concept of using waste that has economic value. Community Service with the theme "Working Without Borders" is an organic waste and inorganic waste treatment activity that aims to improve the skills and creativity of the community in handling waste so as to increase people's insight into the waste that can be made into handicrafts that have artistic value or *trash mode*. The processed organic and inorganic waste products of the community consist of bags and flowers made of plastic. Meanwhile, the skin of garlic leaves is processed into flowers. Processing coconut shells into piggy banks, cups, key chains, spoons, and other souvenirs.

Keywords: Organic and Inorganic Waste, Creativity, Transmode.

A. PENDAHULUAN

Sebagian besar kegiatan manusia selalu menyisakan bahan-bahan yang biasa kita sebut limbah. Marliani (2014), Marfuatun (2013) limbah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, cair maupun gas. Hal ini sejalan menurut UU No. 18 Tahun 2008, limbah didefinisikan sebagai sisa/buangan dari suatu usaha dan atau kegiatan manusia. Hampir semua kegiatan manusia akan menghasilkan limbah. Limbah tersebut seringkali dibuang oleh manusia ke lingkungan, sementara jumlah limbah yang dihasilkan terus meningkat seiring pertambahan penduduk dan kemajuan teknologi serta perekonomian. Ketika mencapai jumlah dan konsentrasi tertentu, limbah yang dibuang ke lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan (Sutoyo, 2013).

Sementara itu, lingkungan merupakan wadah sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif. Lingkungan adalah segala sesuatu yang sifatnya eksternal terhadap individu, karena lingkungan merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui pancaindera yang kemudian diterima oleh otak (Djaafar, 2001): (Hendarwati:2013). Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat menjadi bahan pembelajaran (Mulyanto, 2007). Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas. Oleh karena itu, lingkungan harus tetap terjaga kebersihan dari berbagai sumber limbah, baik limbah domestik, industri, dan komersial.

Upaya pelestarian dan pemeliharaan lingkungan agar terbebas dari limbah yaitu dengan cara pengolahan limbah dengan pola 3R (Wohyono, 2001). Pola 3R terdiri dari *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Konsep 3R mendorong masyarakat melakukan penanganan limbah sejak dari sumbernya seperti pemilahan limbah dan pengemasan limbah dengan benar, mendorong penerapan konsep pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi mulai dari pemulung hingga industri daur ulang sampah. UU No. 18 Tahun 2008 pasal 4 menyebutkan bahwa pengelolaan limbah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Melalui pengolahan limbah menjadi bahan bernilai guna dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, pengelolaan limbah dengan cara baik dan terstruktur dapat memberikan manfaat besar dalam kehidupan dan memberi dampak positif pada ekonomi daerah. Perencanaan pengolahan limbah yang terstruktur oleh pemerintah memberi peluang besar bagi industri rumah tangga dalam meningkatkan suatu produk. Produk-produk kerajinan yang memanfaatkan bahan baku limbah organik dan anorganik merupakan salah satu kerajinan yang dapat mempertahankan nilai dan potensi suatu daerah. Seperti halnya dengan pengolahan limbah batok kelapa yang dimanfaatkan pengrajin tas, dan

dompet. Selain itu, pengrajin anyaman bambu untuk mebel rumah tangga. Produk kerajinan tersebut tidak hanya memberi nilai estetik akan tetapi juga memiliki sebuah makna dalam pelestarian budaya. Pemanfaat bahan baku alam menjadi sebuah produk kerajinan disebut juga dengan etnobotani. Oleh karena itu dibutuhkan konsep yang mendalam dan terencana dalam pengolahan limbah sebagai bahan bernilai guna.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreatifitas berpikir kreatif sehingga produk penanganan limbah yang dibuat masyarakat bisa dijadikan kerajinan yang mempunyai nilai seni atau *trash mode*. Diharapkan dengan pembuatan produk *trash mode* ini akan menambah wawasan tentang pembuatan kreasi baru yang dapat membuka cakrawala pandangan dan mengembangkan pengertian tentang kerajinan baru yang tepat dikalangan masyarakat sekitarnya, membentuk pola pikir yang kreatif dan inovatif berupa ide/gagasan yang melahirkan inspirasi kerajinan yang terbuat dari bahan limbah organik dan anorganik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim mendiskusikan dan mempersiapkan dokumen yang terkait dengan pelaksanaksanaan kegiatan yang diawali dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pertemuan secara langsung dengan masyarakat. Adapun materi yang diusung adalah ‘Berkarya Tanpa Batas’. Selain itu, mendiskusikan produk yang akan dibuat dari kegiatan yang dilaksanakan. Serta mendiskusikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan dan pengolahan limbah organik dan anorganik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Berkarya Tanpa Batas” dilaksanakan tepat 26 Januari 2018 di Balai Masyarakat Pariaman. Peserta didominasi oleh ibu-ibu. Berdasarkan hasil diskusi Tim dalam pelaksanaan kegiatan, awali dengan penyampaian materi oleh dua orang dosen program studi pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta. Setelah kegiatan diskusi dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu pembuatan produk seni dari limbah organik dan anorganik yang dikumpulkan sebelum kegiatan dimulai.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan refleksi ulang tim bersama walinagari terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dari kegiatan yang telah

dilaksanakan masih terdapat beberapa kekurangan. Dimana sebelum pelaksanaan kegiatan tim tidak mengkoordinasikan kepada masyarakat untuk membawa limbah aktivitas harian rumah tangga, sehingga dalam pelaksanaan tidak terlalu sudah dalam mengumpulkan limbah. Selain itu, waktu yang begitu singkat sehingga masyarakat masih membutuhkan informasi dalam pengolahan limbah sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena nagari Paingan Pariaman sangat berdekatan dengan pantai objek wisata, yang pengelolaan sampah masih belum terkontrol.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Berkarya Tanpa Batas" merupakan kegiatan pengolahan limbah organik dan limbah anorganik yang terdapat di wilayah Paingan Pariaman. Wilayah Paingan Pariaman diambil sebagai tempat pengabdian dikarenakan wilayah ini berdekatan dengan pantai yang merupakan objek wisata kota Pariaman. Dari kegiatan yang telah dilakukan diperoleh beberapa informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun informasi yang diperoleh yaitu minimnya pengetahuan masyarakat disekitar tentang pengolahan sampah yang terdapat di pantai. Meningkatnya pengunjung pantai yang datang setiap hari membuat wilayah pantai terlihat kotor dan sampah yang berceceran dimana-mana. Minimnya Pengetahuan Masyarakat terhadap pengolahan limbah organik dan anorganik menjadi hal utama dalam penyampaian materi oleh dosen program studi biologi Universitas Bung hatta yang tersedia pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama Dosen Pemateri PKM

No.	Nama Dosen	Tema
1	Dr. Erman Har, M.Si	Pelestarian Lingkungan Hidup
2.	Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd	Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik metode 3 R

Penyampaian materi oleh pemateri sekaligus sebagai pelatih dalam proses pembuatan produk-produk seni yang bernilai ekonomis. Salah satu metode yang digunakan dalam pengolahan sampah anorganik dan anorganik dengan metode 3R, yaitu 1) **Reduce** artinya mengurangi atau mereduksi sampah yang akan terbentuk. Hal ini dapat dilakukan ibu-ibu rumah tangga kembali ke pola lama yaitu membawa keranjang belanja ke pasar. Dengan demikian jumlah kantong plastik yang di bawa ke rumah akan berkurang (tereduksi). 2) **Re-use**, adalah program pemakaian kembali sampah yang sudah terbentuk seperti penggunaan bahan-bahan plastik/kertas bekas untuk benda-benda souvenir, bekas ban untuk tempat

pot atau kursi taman, botol-botol minuman yang telah kosong diisi kembali dan sebagainya. 3) *Recycle* agak berbeda dengan kedua program sebelumnya. Dalam hal ini sampah sebelum digunakan perlu diolah ulang terlebih dahulu. Bahan-bahan yang dapat direcycle atau di daur ulang seperti kertas atau plastik bekas, pecahan-pecahan gelas atau kaca, besi atau logam bekas dan sampah organik yang berasal dari dapur atau pasar dapat didaur ulang menjadi kompos (pupuk).



Gambar1. Penyampaian Materi Kegiatan PKM

Berdasarkan materi yang telah disajikan oleh pemateri, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan proses pembuatan produk. Dimana masyarakat melakukan pengolahan sampah plastik yang diolah menjadi tas dan bunga. Sementara itu, kulit daun bawang putih diolah menjadi bunga dengan proses pengeringan kulit daun bawang dibawah sinar matahari dengan waktu kurang lebih 2 jam. Selin itu ada juga masyarakat yang membuat celengan, gelas, gantungan kunci, sendok, dan souvenir lainnya dari batok kelapa yang telah dibersihkan dari dagingnya, dan dibentuk sesuai produk yang akan dibuat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Berkarya Tanpa Batas" merupakan kegiatan pengolahan limbah organik dan limbah anorganik yang terdapat diwilayah Paingan Pariaman. Salah satu metode yang digunakan dalam pengolahan sampah anorganik dan anorganik dengan metode 3R. Produk olahan sampah organik dan anorganik masyarakat terdiri dari tas dan bunga yang terbuat dari plastik. Sementara itu, kulit daun bawang putih diolah menjadi bunga. Pengolahan batok kelapa menjadi celengan, gelas, gantungan kunci, sendok, dan souvenir lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bung Hatta Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyawati, N.D.M.S. (2011). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Tentang Hidangan Bali. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 44, Nomor 1-3, April 2011, hlm. 52-59*
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi. *Jurnal Formatif 4(2): 124-132, 2014. ISSN: 2088-351X*
- Marfuatun, (2013). Potensi pemanfaatan sampah organik. pengabdian pada masyarakat. Yogyakarta
- Mulyanto. (2007). *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Sutoyo, Bagong. (2013). *Fenomena Gerakan Mengolah Sampah*. Jakarta: Pusat Komunikasi publik kementrian pekerjaan umum.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Wahyono, S. (2001). Pengolahan Sampah Organik dan Aspek Sanitasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan, Vol.2 (2): 113-118*